

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah salah satu poin pertama dalam operasional berbagai bidang kerja, termasuk salah satunya pariwisata. Dalam konteks wisata paralayang, yang melibatkan aktivitas dengan tingkat risiko tinggi, penerapan K3 menjadi lebih signifikan (Prasetyo & Budiati, 2016). Wisata paralayang, sebagai salah satu olahraga rekreasi yang memadukan sensasi petualangan dan keindahan alam, memiliki daya tarik tersendiri bagi para wisatawan. Namun, kegiatan ini juga membawa ancaman yang dapat mengancam keselamatan dan kesehatan pengunjung serta para pekerja wisata. Menurut data dari organisasi pariwisata dunia (*UNWTO*), tren wisata petualangan terus mengalami peningkatan dalam beberapa dekade terakhir. Indonesia, dengan kekayaan alamnya yang melimpah, telah menjadi salah satu destinasi utama untuk wisata paralayang. Lokasi-lokasi seperti Batu di Jawa Timur, Puncak di Jawa Barat, dan Bukit Timbis di Bali dikenal sebagai destinasi unggulan untuk aktivitas paralayang. Namun, dengan meningkatnya popularitas tersebut, risiko kecelakaan yang melibatkan peserta paralayang juga meningkat, terutama jika standar keselamatan tidak diterapkan secara optimal.

Menurut *International Labour Organization (ILO)* kesehatan keselamatan kerja atau *Occupational Safety and Health* adalah meningkatkan dan memelihara derajat tertinggi semua pekerja baik secara fisik, mental, dan kesejahteraan sosial.

keselamatan dan kesehatan kerja memiliki tujuan mencegah timbulnya gangguan kesehatan yang berkaitan dengan aktivitas kerja, serta memberikan perlindungan bagi pekerja terhadap potensi bahaya yang dapat memengaruhi kesehatan mereka. Hal ini juga mencakup upaya menempatkan pekerja di lingkungan kerja yang sesuai dengan kondisi fisik dan mental mereka, guna menghasilkan keselarasan melibatkan pekerjaan dan individu yang melaksanakannya.

Menurut OSHA (*Occupational Safety and Health Administration*), keselamatan dan kesehatan kerja mencakup penerapan ilmu pengetahuan dalam mengidentifikasi dan mengelola dampak yang mengancam nyawa manusia maupun aset, baik di lingkungan industri maupun non-industri. Kesehatan dan keselamatan kerja merupakan bidang multidisiplin yang menggabungkan pengetahuan dari fisika, kimia, biologi, serta ilmu perilaku, yang penerapannya meliputi industri manufaktur, transportasi, hingga penanganan bahan berbahaya. Dalam konteks dunia kesehatan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) bertujuan untuk menjamin keselamatan dan meningkatkan kualitas kesehatan para pekerja melalui langkah-langkah preventif terhadap kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (PAK).

Penerapan K3 dalam wisata paralayang mencakup berbagai aspek, mulai dari pelatihan instruktur, pemeliharaan peralatan, pengawasan lokasi, hingga edukasi bagi wisatawan. Sebagai contoh, instruktur paralayang harus memiliki sertifikasi yang diakui, dan peralatan seperti harness, parasut, serta helm harus memenuhi standar keselamatan internasional. Selain itu, lokasi peluncuran dan pendaratan harus dipastikan bebas dari potensi bahaya seperti kabel listrik atau

medan yang tidak stabil. Tanpa penerapan standar K3 yang memadai, risiko kecelakaan dapat meningkat, yang pada akhirnya dapat merusak citra destinasi wisata tersebut. Regulasi terkait K3 di Indonesia telah diatur dalam berbagai peraturan, regulasi yang tercantum dalam UU No. 1 Tahun 1970 mengenai keselamatan kerja serta PP No. 50 Tahun 2012 yang mengatur sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja. Meskipun regulasi ini memberikan panduan umum, penerapannya dalam sektor pariwisata, khususnya wisata petualangan seperti paralayang, masih menghadapi berbagai tantangan. Minimnya pemahaman serta kesadaran menjadi tantangan signifikan dalam pelaksanaan kebijakan mengenai pentingnya K3, baik di kalangan pengelola maupun wisatawan.

Selain itu, Beberapa badan atau lembaga telah melakukan survei yang hasilnya memperlihatkan bahwa tingkat kepatuhan terhadap standar K3 di sektor pariwisata masih bervariasi. Di beberapa lokasi wisata paralayang, ditemukan bahwa peralatan yang digunakan tidak selalu diperiksa secara rutin, dan prosedur keselamatan seperti briefing sebelum terbang tidak dilaksanakan secara konsisten. Hal ini menunjukkan adanya celah dalam penerapan K3 yang perlu segera diatasi. sistem penerapan K3 dalam pariwisata paralayang tidak hanya berdampak pada keselamatan wisatawan, tetapi juga pada keberlanjutan sektor pariwisata itu sendiri. Ketika destinasi wisata memiliki reputasi yang baik dalam hal keselamatan, wisatawan akan lebih percaya dan cenderung untuk kembali berkunjung. Sebaliknya, kecelakaan yang disebabkan oleh kelalaian dalam penerapan K3 dapat merugikan semua pihak, termasuk pengelola, wisatawan, dan pemerintah daerah.

Dalam sistem penerapan K3, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, pengelola wisata, asosiasi olahraga udara, dan masyarakat. Pemerintah dapat berperan dalam memperkuat regulasi dan melakukan pengawasan yang lebih ketat, sementara pengelola wisata perlu memastikan bahwa prosedur K3 diterapkan secara konsisten. Di sisi lain, edukasi kepada wisatawan mengenai pentingnya mematuhi prosedur keselamatan juga menjadi langkah penting untuk mengurangi risiko kecelakaan wisatawan di wisata paralayang.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah disampaikan, maka Adapun rumusan masalah yang dapat diajukan dalam penelitian ini yaitu bagaimana sistem penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di pariwisata paralayang?.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sistem penerapan keselamatan dan Kesehatan kerja di pariwisata paralayang.

1.4 Manfaat Penelitian

Kontribusi dari diadakannya penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yakni manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis dapat di jabarkan sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dalam sosiologi mengacu pada bagaimana teori-teori sosiologi membantu dalam memahami, menganalisis, dan menjelaskan berbagai fenomena sosial.

b. Manfaat praktis

Adapun manfaat secara praktis dari penelitian ini guna untuk peningkatan pengurangan resiko kecelakaan di wisata paralayang kecamatan pujon kabupaten malang. Sebagai berikut :

a. Pengurangan Resiko Kecelakaan

Dengan memahami tantangan dan solusi terkait penerapan K3, penelitian ini dapat membantu mengurangi risiko kecelakaan kerja dan penyakit yang mungkin dihadapi oleh pekerja, sehingga menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman.

b. Edukasi Wisatawan

Penelitian ini dapat memberikan informasi bagi wisatawan mengenai pentingnya keselamatan dan Kesehatan dalam sebuah wisata, serta cara mengenali standart K3 yang di terapkan oleh destinasi wisata.

1.5 Definisi Konsep

a. Sistem

Sistem merupakan suatu kesatuan yang terdiri dari elemen-elemen atau komponen yang saling berhubungan dan bekerja sama secara teratur untuk

mencapai tujuan tertentu. Setiap elemen dalam sistem memiliki fungsi dan peran masing-masing, namun tidak dapat bekerja secara optimal jika berdiri sendiri. Interaksi dan keterkaitan antar komponen memungkinkan sistem berjalan secara efisien dan efektif. Sebuah sistem juga biasanya memiliki input, proses, dan output yang terorganisir, serta umpan balik untuk pengendalian dan perbaikan berkelanjutan.(Priyono & Harianto, 2020)

b. Kesehatan dan Kelamatan Kerja (K3)

Kesehatan dan Kelamatan Kerja (K3) merupakan serangkaian prosedur, kebijakan, dan praktik yang diterapkan untuk melindungi Kesehatan, keselamatan dan kesesajahteraan pekerja ditempat kerja. Dalam konteks pariwisata, K3 mencakup pengelolaan resiko yang terkait dengan kecelakaan kerja, penyakit, dan factor lingkungan yang dapat memepengaruhi pekerja serta pengunjung (Farid, 2021).

c. Pariwisata Paralayang

Pariwisata Paralayang merupakan destinasi wisata yang menawarkan pengalaman seru berupa olahraga paralayang dengan latar pemandangan indah Kota Batu, Jawa Timur. Terletak di Gunung Banyak, tempat ini menjadi salah satu ikon wisata petualangan di Batu, cocok bagi wisatawan yang ingin menikmati sensasi terbang bebas di udara sambil melihat lanskap pegunungan, kota, dan lembah yang hijau (Noviastuti et al., 2018).

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Pendekatan Penelitian

Metode kualitatif dalam sosiologi diterapkan guna memahami makna, interaksi sosial, dan pengalaman individu dalam konteks sosialnya. Metode ini menekankan pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial daripada menggunakan data statistik. Metode kualitatif dalam penelitian Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) digunakan untuk memahami pengalaman pekerja, budaya keselamatan, serta faktor sosial dan psikologis yang mempengaruhi kepatuhan terhadap aturan K3. Pendekatan ini dimanfaatkan sebagai suatu pendekatan. Supaya memperoleh gambaran yang lebih luas dan mendalam. Oleh karena itu, pada studi ini diharapkan dapat menyajikan informasi yang berkaitan dengan aspek-aspek yang menjadi fokus. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana efektivitas penerapan keselamatan dan Kesehatan kerja di wisata paralayang (Fadli, 2021).

1.6.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sebagai bentuk pendekatannya kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus, kajian tersebut bertujuan untuk Penelitian yang mendalam terhadap satu kasus tertentu (individu, kelompok, atau organisasi) untuk memahami fenomena sosial dalam konteks nyata. menggambarkan dan memahami

fenomena sosial secara mendalam berdasarkan data yang dikumpulkan dari observasi, wawancara, atau dokumentasi.

1.6.3 Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan diteliti yaitu di sebuah kawasan wisata Paralayang Kecamatan Pujon Kabupaten Malang

1.6.4 Teknik Penentuan Subjek

Metode penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan pengambilan Teknik pengambilan sampel sumber data yang penuh pertimbangan tertentu seperti, memilih sampel pakar berdasarkan keahlian yang dapat dibuktikan atau tingkat pengalaman yang dimiliki yaitu :

1. Ketua tandem wisata paralayang
2. Staf penerbang wisata paralayang
3. Wisatawan

1.6.5 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi Non Partisipatif

Meneliti perilaku pekerja dan kondisi tempat kerja secara langsung untuk mengidentifikasi potensi risiko dan kepatuhan terhadap standar K3 tanpa ikut serta dalam kegiatan.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara, dalam penelitian ini, peneliti Tidak memiliki daftar pertanyaan tetap, sehingga wawancara mengalir secara alami berdasarkan respons responden. wawancara dengan penerbang dan pengunjung untuk mendapatkan pandangan dan pengalaman mereka terkait K3.

c. Dokumentasi Visual

Dalam penelitian ini, peneliti Memanfaatkan gambar atau foto sebagai bukti atau data penelitian yang akan menjadikan sebuah pelengkap data dan Melakukan pengumpulan informasi melalui dokumen atau catatan yang relevan dengan fokus penelitian, dan juga foto-foto selama penelitian dilakukan.

1.6.6 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data merupakan rangkaian proses yang dilakukan untuk mengelola data, baik yang berasal dari sumber primer (seperti hasil wawancara atau observasi langsung di lapangan) maupun dari sumber sekunder (seperti dokumen atau literatur yang sudah ada). Tujuan dari analisis ini adalah untuk menyusun, memahami, dan menyimpulkan informasi yang diperoleh dari data tersebut.(Palazzolo, 2023).

a. Reduksi Data

Proses reduksi data mencakup kegiatan memilah, memisahkan, menyederhanakan, dan mentransformasi data awal agar menjadi informasi yang lebih fokus dan mudah dianalisis, Berdasarkan hasil pencatatan selama aktivitas lapangan berlangsung.

Dalam konteks sistem penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada pariwisata paralayang, reduksi data dilakukan untuk memfokuskan informasi yang relevan, misalnya data tentang kelengkapan alat keselamatan, frekuensi pemeriksaan perlengkapan terbang, kepatuhan terhadap prosedur operasional standar (SOP).

b. Kategorisasi

Kategorisasi merupakan bentuk visualisasi data yang mencakup beragam representasi seperti grafik, diagram, maupun format visual lainnya. Tahapan ini bertujuan untuk merangkum serta mengintegrasikan informasi yang telah diperoleh yang tersusun dalam suatu formasi yang mudah dipahami.

Visualisasi ini berguna untuk mempermudah pemahaman terhadap data, sehingga pihak-pihak yang terlibat seperti pengelola pariwisata, instruktur lebih mudah untuk mengetahui bagian mana yang masih perlu diperbaiki.

c. Penarikan Kesimpulan

Data dianalisis dengan cara mengelolanya secara terstruktur, mengelompokkan ke dalam bagian-bagian yang relevan, mengintegrasikan temuan, mengenali pola yang muncul,

menyaring informasi penting dan pengetahuan yang didapat, lalu menyusun narasi yang dapat dibagikan kepada audiens.

1.6.7 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan tolak ukur yang menghubungkan antara informasi yang diperoleh dari objek penelitian dengan tingkat keakuratan yang dapat dipahami oleh peneliti. Tujuan dari penerapan teknik validitas data adalah untuk mengintegrasikan berbagai data dan sumber yang telah dikumpulkan. Dalam studi ini, pendekatan yang digunakan untuk menguji kredibilitas data adalah dengan metode triangulasi, yaitu suatu proses meninjau data dari beragam sumber, melalui berbagai metode, serta dalam kurun waktu yang berbeda. Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yakni suatu teknik yang bertujuan untuk memverifikasi keabsahan data dengan membandingkannya melalui berbagai sumber yang berbeda. Oleh karena itu, teknik triangulasi sumber dipilih oleh peneliti guna menilai keakuratan informasi dalam kajian ini. Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki keabsahan yang tinggi, diperlukan adanya diskusi mendalam dengan sumber-sumber informasi yang dianggap relevan. (Alfansyur & Mariyani, 2020).